

PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, RETRIBUSI OBJEK WISATA SERTA JUMLAH PELAKU USAHA TERHADAP PAD KOTA TOMOHON

Olivia Maria Lintong¹, George M.V Kawung², Ita Pingkan F. Rorong³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email : olivialintong@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah adalah sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah dan juga hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh apakah jumlah kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata dan jumlah pelaku usaha terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon periode 2010-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data deret berkala (time series) atau runtut waktu dalam waktu sebelas tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan analisis data yang terdiri analisis deskriptif, uji asumsi, asumsi klasik, dan uji hipotesis, yang dibantu juga oleh aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata dan jumlah pelaku usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah; Jumlah Kunjungan Wisatawan; Retribusi Objek Wisata; Jumlah Pelaku Usaha

ABSTRACT

Regional Original Income is a source of regional finance that is extracted from the region concerned which consist of the results of local taxes, regional fees, the results of the managements of separated regional assets and other legitimate income. This study aims to determine the effect of the number of tourist visits, tourist attraction fees, and the number of business offender on Regional Original Income (PAD) in Tomohon City for the 2010-2020 period. The type of research used is quantitative research in this study. The data used in this study is secondary data that uses time series data or a time series within eleven years. Methods of data collection using observation and documentation. This study uses data analysis consisting of descriptive analysis, classical assumptions and hypothesis testing assisted by the SPSS 25. The research result indicates that the number of tourist visit, tourist attraction fees, and the number of business offender have no significant effect on local revenue.

Keywords: Regional original income; number of tourist visits; tourist attraction fees; number of business offender

1. PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pembiayaan pemerintah daerah yang peranannya sangat tergantung pada kemampuan dan kemauan daerah dalam menggali potensi di daerah. Pendapatan Asli Daerah idealnya menjadi sumber utama pendapatan daerah, karena sumber pendapatan lain relatif fluktuatif dan cenderung diluar kontrol (kewenangan) pemerintah daerah (Sidik, 2002). Pendapatan asli daerah juga harus dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah serta pemanfaatannya benar-benar untuk pengeluaran yang produktif atau dapat dirasakan oleh masyarakat, seperti untuk sektor pendidikan, pelayanan kesehatan, infrastruktur fisik kota/kabupaten (Adi, 2006) Pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kewajiban itu bisa dipenuhi apabila pemerintah daerah mampu mengelola potensi daerahnya yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya keuangannya secara optimal (Simanjuntak, 2000).

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah sangat erat kaitannya terhadap pendapatan daerah itu sendiri. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut (Pertiwi & Gede, 2014). Pariwisata Kota Tomohon yang terus berkembang akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek- obyek wisata yang ada di Tomohon. Ketika wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata, maka wisatawan tersebut dikenakan biaya berupa karcis masuk. Pendapatan retribusi obyek pariwisata

adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk serta pendapatan lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut (Sukirno, 1995).

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan perkapita. Indonesia merupakan Negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan Negara. Kegiatan pariwisata di Kota Tomohon tentunya mempunyai hubungan yang terkait dengan kegiatan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan tersebut sudah semestinya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adanya kegiatan pariwisata diharapkan dapat memberi manfaat, terhadap pemerintah dalam bentuk penerimaan asli daerah dan terhadap masyarakat kota Tomohon dalam bentuk pendapatan dan peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD kota Tomohon
2. Untuk mengetahui pengaruh retribusi objek wisata terhadap PAD Kota Tomohon
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pelaku usaha terhadap PAD Kota Tomohon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengertian PAD menurut Undang- undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain- lain yang sah. Menurut Todaro & Smith (2011), pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain- lain yang sah. Pada Pasal 6 UU No. 33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa, PAD bersumber dari :

1. Pajak Daerah Menurut Undang Undang Nomor 34 tahun 2000 pajak daerah didefinisikan sebagai iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.
2. Retribusi Daerah Retribusi daerah dapat didefinisikan sebagai pungutan terhadap orang atau badan kepada pemerintah daerah dengan konsekuensi pemerintah daerah memberikan jasa pelayanan atau perijinan tertentu yang langsung dapat dirasakan oleh pembayar retribusi. Pada pajak tidak ada timbal balik langsung kepada para pembayar pajak, sedangkan untuk retribusi ada timbal balik langsung dari penerima retribusi kepada penerima retribusi.

2.2 Pariwisata

Pariwisata merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industry, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan (Heryati, 2019). Kegiatan pariwisata terdiri dari tiga unsur, diantaranya :

1. Manusia (man) yang merupakan orang yang melakukan perjalanan dengan maksud menikmati keindahan suatu tempat.
2. Ruang (space) yang merupakan daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan
3. Waktu (time) yang merupakan waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

2.3 Pendapatan Pariwisata

Pendapatan pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun (Khoir, 2018). Menurut Peta Aksesibilitas dan Profil

Kepariwisata Jawa Tengah 2007 yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah, yang termasuk dalam pendapatan pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh melalui: Pajak Hotel Pungutan wajib yang di bebaskan kepada tiap-tiap hotel yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak, Pajak Restoran Pungutan wajib pajak yang dibebankan kepada setiap restoran yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak, Pajak Hiburan Pungutan wajib yang dibebankan kepada tiap-tiap tempat hiburan yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak, Retribusi Kios Pungutan daerah yang dikenakan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin menepati kios disuatu tempat tertentu, Retribusi Kamar Kecil Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas kamar kecil di obyek wisata, Retribusi Iklan Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk kepentingan berpromosi atas suatu produk tertentu, Karcis Masuk Obyek Wisata Pungutan yang dikenakan kepada pengunjung yang masuk ke dalam suatu obyek wisata tertentu.

2.4 Jumlah Wisatawan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kata wisatawan salah satunya adalah Sammeng. Dalam Endang (2021) wisatawan menurut Sammeng yaitu, Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungi. Pacific Area Travel Association memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal, mereka ini meliputi:

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan.
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan/organisasi.
3. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang di tempatkan di negara lain tidak termasuk kategori ini, tetapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negeri lain, maka dapat digolongkan wisatawan Tujuan wisata untuk melakukan perjalanan wisata ada beberapa macam, salah satunya untuk bersenang-senang di daerah tujuan wisata tertentu.

Pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan (Puspitasari, 2018). Wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan lokal dan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kota Tomohon. Semakin tingginya arus kunjungan wisatawan ke Kota Tomohon, maka pendapatan sektor pariwisata Kota Tomohon juga akan semakin meningkat.

2.5 Retribusi Objek Pariwisata

Pendapatan objek pariwisata adalah merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang perubahan UU No. 18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah. Pajak Daerah atau yang disebut pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan kepala Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan Pembangunan Daerah (Sutrisno, 2013). Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang

Pemerintahan daerah dijelaskan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas: Pendapatan asli daerah, yaitu : hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, dana perimbangan, pinjaman daerah, lain-lain pendapatan daerah yang asli.

Menurut Cahyadi (2014), retribusi merupakan iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan di sini bersifat ekonomis karena siapa saja yang tidak merasakan jasa balik dari pemerintah tidak akan dikenakan iuran itu. Retribusi adalah semua bayaran yang dilakukan bagi perorangan dalam menggunakan layanan yang mendatangkan keuntungan langsung dari layanan itu. Lebih lanjut dikatakan bahwa retribusi lebih tepat dianggap pajak konsumsi dari pada biaya layanan bahwa retribusi hanya menutupi biaya operasional saja.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Rahmi (2018) tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, jumlah pelaku usaha Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di daerah Provinsi Yogyakarta. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Subyek dalam penelitian ini adalah Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset dan Dinas Pariwisata Provinsi Yogyakarta. Obyeknya adalah jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran, serta pendapatan asli daerah. Populasi penelitian ini adalah seluruh pendapatan asli daerah di Provinsi Yogyakarta. Sampel penelitian ini yaitu realisasi pendapatan asli daerah di daerah Provinsi Yogyakarta periode 2013-2016. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu metode sampel total. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linea berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh hubungan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah, retribusi obyek wisata tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah, jumlah pelaku usaha tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Yogyakarta.

Penelitian dari Kurniawan (2020) tentang pengaruh kunjungan wisatawan, pajak hotel, retribusi terminal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel, Retribusi terminal dan Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tegal Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha Pendapatan Asli Daerah dinas Terkait dalam Penelitian Ini di Kabupaten Tegal yang berjumlah 192 Sampel. dalam penelitian ini adalah 48 dengan periode tahun 4 tahun sebelumnya di Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data sampel menggunakan metode sampel mutlak. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tegal. . Sedangkan Pajak Hotel berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tegal. dengan nilai signifikan 0,000. Lalu Retribusi Terminal juga berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai signifikan 0.000 Dan Retribusi Pelayanan Pasar berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tegal dengan nilai signifikan 0,000.

Penelitian dari Citradewi (2021) tentang Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Atraksi Budaya, dan Jumlah Usaha Perjalanan Wisata Terhadap PAD Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata pada Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011-2019 yaitu dengan melihat berdasarkan tiga variabel yaitu Jumlah Objek Wisata (X1), Jumlah Atraksi Budaya (X2), dan Jumlah Usaha Perjalanan Wisata (X3). Dan dalam penelitian ini menggunakan metode ekspos facto dengan pendekatan

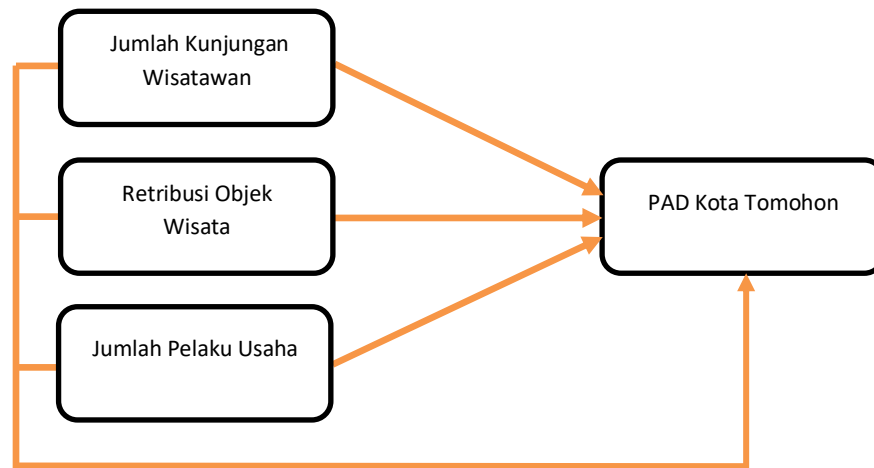
kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknis yang digunakan adalah menggunakan analisis data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), dengan keseluruhan observasi sebesar 45 observasi (5 cross sections dan 9 time series). Uji kesesuaian model yang digunakan adalah Uji Chow dan Uji Hausman. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis yaitu Uji t (parsial), Uji f (simultan) dan Koefisien Determinasi (R^2). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Jumlah Objek Wisata (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2019. Selanjutnya yaitu untuk variabel Jumlah Atraksi Budaya (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2019. Dan Jumlah Usaha Perjalanan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2019. Secara simultan terdapat pengaruh antara Jumlah Objek Wisata, Jumlah Atraksi Budaya, Jumlah Usaha Perjalanan Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2019.

Penelitian dari Sidik (2002) tentang optimalisasi pajak daerah dan retribusi daerah dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik, terhadap jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Badung dan mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, jumlah hotel dan akomodasi lainnya terhadap PAD di Kabupaten Badung tahun 2001-2012. Hasil analisis menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan, kunjungan wisatawan domestik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah hotel dan akomodasi lainnya. Kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan, kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan signifikan, jumlah hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten Bandung tahun 2001-2012. Maka pembangunan infrastruktur yang menunjang pariwisata di Bali khususnya Badung harus ditingkatkan.

Penelitian dari Katiandagho, Kalangi, & Tolosang (2022) Tentang pengaruh tingkat hunian hotel dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Di Kota Manado pendapatan asli daerah salah satunya ditopang dari pendapatan dari sektor pariwisata salah satunya adalah tingkat hunian hotel yang ada di Kota Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado melalui pajak daerah sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan kuantitatif khususnya penelitian di bidang ekonomi perencanaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtutan waktu atau *time series*. Analisis data penelitian menggunakan analisis jalur. Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pajak Daerah di Kota Manado. Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado. Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado. Tingkat Hunian Hotel secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang dimediasi oleh Pajak Daerah di Kota Manado

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. diduga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD Kota Tomohon
2. diduga retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap PAD kota tomohon
3. diduga peran pelaku usaha berpengaruh terhadap PAD kota Tomohon
4. diduga jumlah kunjungan wisatawan pelaku usaha pariwisata dan retribusi objek wisata

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dimana data sekunder merupakan data primer yang di peroleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari website yang terpercaya dan telah diakui, yaitu : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tomohon, Dinas Pendapatan Kota Tomohon dan jurnal-jurnal atau buku-buku yang membahas tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata, dan peran pelaku usaha terhadap PAD.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan dianalisa. Variabel-variabel dalam penelitian ini yang perlu di operasionalkan adalah:

1. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan undang-undangan yang berlaku. Hal tersebut menuntut daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. Data tersebut diperoleh dari Dinas Pendapatan Kota Tomohon yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Jumlah kunjungan wisatawan (x1)

Jumlah kunjungan wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungi. Data mengenai Jumlah Kunjungan wisatawan diperoleh dari data kunjungan wisatawan Kota Tomohon yang dinyatakan dalam jumlah orang.

3. Retribusi obyek wisata (x2)

Retribusi adalah semua bayaran yang dilakukan bagi perorangan dalam menggunakan layanan yang mendatangkan keuntungan langsung dari layanan itu. retribusi lebih tepat dianggap pajak konsumsi dari pada biaya layanan : bahwa retribusi hanya menutupi biaya operasional saja. Data mengenai retribusi obyek wisata diperoleh dari laporan retribusi obyek wisata yang diperoleh dari bendahara penerimaan pariwisata dan kebudayaan Kota Tomohon yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

4. Jumlah pelaku usaha(x3)

Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Peran pelaku usaha yang dimaksud ialah peranan para pelaku usaha di tempat wisata Kota Tomohon berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Tomohon. Data mengenai pelaku usaha diperoleh dari Dinas Pendapatan Kota Tomohon yang diukur berdasarkan jumlah usaha.

3.4 Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang ada berdasarkan dari teori yang telah dirumuskan dan diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka dihitung lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif. Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2013).

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi *SPSS* dan *Microsoft Excel*. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Statistik

• Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

• Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen. Uji Parsial atau uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $t < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

• Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R square* (R^2) pada tabel model *Summary*. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel

– variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

• **Uji Normalitas**

Pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian I ni dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

• **Multikolinieritas**

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

• **Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Kondisi ini sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data berupa *time series*. Hal ini disebabkan karena data yang terdapat pada satu periode sering dipengaruhi oleh data periode sebelumnya (Ghozali, 2018).

• **Uji Heterokedstisitas**

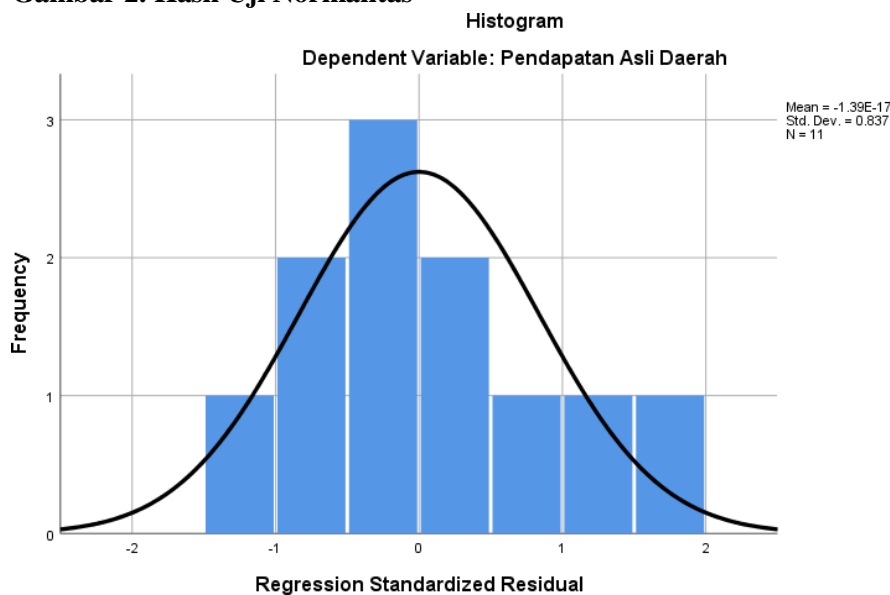
Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan SPSS

kurva normal pada histogram diatas, dapat dikatakan bahwa model berdistribusi normal, karena membentuk lonceng.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Jumlah Kunjungan Wisata (X ₁)	1.085	0.922	Non multikolinieritas
Retribusi Objek Wisata (X ₂)	2.057	0.486	Non multikolinieritas
Peran Pelaku Usaha (X ₃)	2.131	0.469	Non multikolinieritas

Sumber: Data Olahan SPSS

Nilai VIF untuk seluruh variabel X kurang dari 10 (<10) dan nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel X lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
0,961

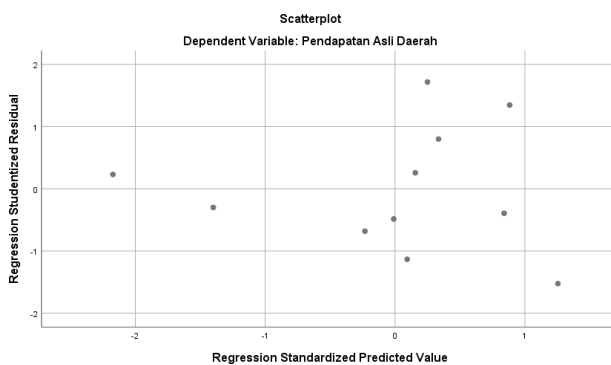
Sumber: Data Olahan SPSS

Nilai durbin-watson (DW) yang didapatkan adalah sebesar 0.961 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dimana nilai durbin Watson > nilai tabel DU yaitu 0.676.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokesdastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokesdastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS

Uji Koefisien Determnasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.141	14.435	.961

Sumber: Data Olahan SPSS

Pengaruh antara hubungan variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Peran Pelaku terhadap Pendapatan Asli Daerah memiliki hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,631 atau 63,1%.

Uji Simultan (F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.594	3	32.198	1.545	.285 ^b
	Residual	14.587	7	20.839		
	Total	24.246	10			

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil uji signifikansi F (sig. F) secara simultan dari variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y yaitu sebesar 0.285. Hal ini berarti koefisien variabel X1 X2 dan X3, tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y atau Pendapatan Asli Daerah, dimana dalam nilai signifikan kurang dari 5% (< 0,05).

Uji Parsial (t)

Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) sebesar - 1.859 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1.795 dengan tingkat signifikan 0,105 > 0,05, sehingga Ho diterima artinya Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

Variabel Retribusi Objek Wisata (X2) sebesar -0,611 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1.795 dengan tingkat signifikan 0,561 > 0,05, sehingga Ho diterima artinya Retribusi Objek Wisata (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Dengan demikian hipotesis ditolak.

Variabel Peran Pelaku Usaha (X3) sebesar -0.690 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1.683 dengan tingkat signifikan 0,512 > 0,05 , sehingga Ho diterima artinya Peran Pelaku Usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y), dengan demikian hipotesis di tolak.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.912	92.120		-.238	.819		
	Jumlah Kunjungan Wisatawan	-54.759	29.463	-.568	1.859	.005	.922	1.085
	Retribusi Objek Wisata	-17.069	27.948	-.257	-.611	.561	.486	2.057
	Peran Pelaku Usaha	69.118	10.017	.295	.690	.512	.469	2.131

Sumber: Data Olahan SPSS

4.4 Pembahasan

Hasil uji signifikansi F (sig. F) secara simultan dari variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y yaitu sebesar 0.285. Hal ini berarti koefisien variabel X1 X2 dan X3, tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y atau Pendapatan Asli Daerah, dimana dalam nilai signifikan kurang dari 5% (< 0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 (H1) Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Peran Pelaku terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan, ditolak atau tidak terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa Nilai thitung untuk variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) sebesar - 1.859 lebih kecil dari nilai tabel sebesar

1.795 dengan tingkat signifikan $0,105 > 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Dengan demikian hipotesis diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmi (2018) bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa Nilai thitung untuk variabel Retribusi Objek Wisata (X2) sebesar -0,611 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1.795 dengan tingkat signifikan $0,561 > 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya Retribusi Objek Wisata (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Dengan demikian hipotesis ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmi (2018) bahwa retribusi objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa Nilai thitung untuk variabel Peran Pelaku Usaha (X3) sebesar -0.690 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1.683 dengan tingkat signifikan $0,512 > 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya Peran Pelaku Usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y), dengan demikian hipotesis di tolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmi (2018) bahwa jumlah pelaku usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti nyata tentang pengaruh Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata, dan peran pelaku usaha terhadap PAD kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS 25 untuk melakukan analisis. Untuk Kota Tomohon lebih memperhatikan Pendapatan Asli Daerah agar target dan realisasinya lebih bisa dilaksanakan dengan baik. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya supaya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah yang belum diteliti dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurniawan, A. (2020). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel, Retribusi Terminal, Dan Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tegal (Periode 2016-2019)*. UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL.
- Adi, P. H. (2006). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi daerah, belanja pembangunan dan pendapatan asli daerah. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23–26.
- Amerta, I., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung Tahun 2001–2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(2), 56–69.
- Cahyadi, G. (2014). *Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Citradewi, A. (n.d.). *Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Atraksi Budaya, dan Jumlah Usaha Perjalanan Wisata Terhadap PAD Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2019*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Endang, J. (2021). *Pengelolaan Potensi Pariwisata di Desa Wisata Sibintang Kecamatan Sosrogadong Kabupaten Tapanuli Tengah*. Universitas Sumatera Utara.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Katiandagho, J. J., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2022). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8), 133–144.
- Khoir, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 199–206.
- Pertiwi, N. L. G. A., & Gede, N. L. (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ep Unud*, 3(3), 115–123.
- Puspitasari, I., Saleh, M., & Yunitasari, D. (2018). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Periode Tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 11–15.
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1).
- Rahmi, S. N. (2018). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta*.
- Sidik, M. (2002). Optimalisasi pajak daerah dan retribusi daerah dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah. *Makalah Disampaikan Acara Orasi Ilmiah. Bandung*, 10.
- Simanjuntak, T. (2000). Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Manajemen Keuangan Daerah. Unit Penerbitan Dan Percetakan AMP YKPN*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar teori makroekonomi edisi kedua*.
- Sutrisno, D. C. (2013). Pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap retribusi pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.